



**FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN ASI EKLSUSIF DI PUSKESMAS BAWOMATALUWO
 KECAMATAN FENAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2023**

Triani Masnita Sipayung¹, Lisdayanti Simanjuntak², Dina Afriani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan Alamat: Jl. Pintu air IV kwala bekal Kec. Medan Johor
 Emial: sipayung@gmail.com^

Abstrak	Info Artikel
<p><i>ASI makanan bayi 6 bulan pertama kehidupannya yang paling utama. ASI juga mengandung faktor bioaktif yang dapat melindungi sistem imun bayi yang masih belum matang, memberikan perlindungan terhadap infeksi dan faktor yang dapat membantu proses pencernaan dan absorpsi nutrient. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktor-aktor pemberian ASI eksklusif di puskesmas bawomataluwo di tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Hasil penelitian dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai p-value=0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terdapat factor factor yang pemberian ASI eksklusif.</i></p>	<p>Diajukan : 1-8-2023 Diterima : 4-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata Kunci : Asi Eksklusif</p> <p>Keywords: Exclusive breast milk</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Breast milk is the most important food for babies in the first 6 months of life. Breast milk also contains bioactive factors that can protect the baby's immature immune system, provide protection against infection and factors that can help the digestive process and nutrient absorption. The research aims to determine the factors of exclusive breastfeeding at the Bawomataluwo Community Health Center in 2023. This research is an observational analytical research. The design used is cross sectional. The results of research using exclusive breastfeeding show that the p-value = 0.045 is smaller than 0.05, so statistically there are factors that influence exclusive breastfeeding.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Sipayung, T.M., Simanjuntak, L., & Afriani, D. (2023). Faktor-Faktor Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Bawomataluwo Kecamatan Fenayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023 <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 1(3), 337-346. https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bayi 6 bulan pertama kehidupannya yang paling utama. Kandungan nutrisi dalam ASI sangat baik untuk tumbuh kembang dan daya tahan tubuh buah hati Anda. Oleh karena itu, Busui dianjurkan hanya memberikan ASI eksklusif kepada Si Kecil selama 6 bulan pertama (Adrian, 2022) Menyusui merupakan cara mensyukuri anugerah dengan berusaha sekuat tenaga agar mampu memberikan ASI setidaknya selama 6 bulan secara eksklusif. Menyusui adalah cara yang paling gampang membuat bayi tidak rewel. Proses menyusui dapat merangsang ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Dengan begitu maka kasih sayang ibu akan mengalir pada sang bayi sehingga sang bayi merasa aman dan tenang (Kodrat, L. 2010).

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2021 tentang ASI eksklusif, sekitar 220.000 ibu hamil akan diselamatkan dari resiko morbiditas dan mortalitas setiap

tahunnya jika disusui pada jam pertama kelahiran, dan disusui dengan cara yang tepat sampai berumur 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran telah terbukti sebagai salah satu intervensi kunci yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif dapat membantu anak-anak untuk bertahan hidup dan memiliki antibodi yang dibutuhkan agar terlindung dari penyakit yang sering terjadi, seperti diare dan pneumonia. Anak yang mendapatkan ASI menunjukkan hasil yang lebih baik pada tes intelegensi serta kemungkinan mengalami obesitas dan diabetes yang lebih rendah (WHO, 2021).

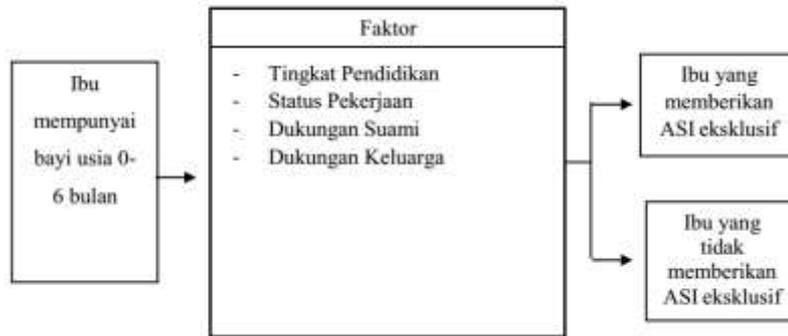
Berdasarkan WHO (2015), menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui. ASI (Air susu ibu) mengandung gizi yang tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak, anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit (Koba, E. R, 2019). Negara Amerika Serikat yang merupakan negara maju, dimana cakupan pemberian ASI sampai dengan bayi berusia 6 bulan adalah sebesar 55% (Gleason et al. 2020).

Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 yaitu sebesar 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Mogre, Dery dan Gaa (2016) menyatakan pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Liben et al (2016) menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini, pekerjaan ibu, dan edukasi postpartum mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Status kehamilan ibu juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan kehamilan yang direncanakan lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan kehamilan tidak direncanakan (Yilmaz et al, 2016). Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh persepsi ibu tentang san ibu usia remaja tidak melanjutkan ASI eksklusif dikarenakan merasa ASI tidak cukup dan alasan pekerjaan (Jara et al, 2015).

Dari hasil data Puskesmas Bawomataluwo dari tahun 2021-2022 jumlah ibu yang memberikan Asi Eklusif hanya 51 Ibu yang dilakukan pada saat pendataan di 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Bawomataluwo di hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam proses pemberian ASI Eksklusif diantaranya perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya pengetahuan, meningkatkan promosi susu kaleng, penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng. Agar program pemerintah dapat terwujud dan ibu balita mengetahui program tersebut, maka kita dapat menggalakkan kader-kader posyandu untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang manfaat ASI. Selain itu kita juga dapat memberikan selebaran, spanduk, iklan di media, supaya program pemerintah dapat terlaksana dengan baik. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai "Faktor - Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada ibu Puskesmas Bawomataluwo Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat. Artinya subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran yang dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan, status pekerjaan, status kehamilan, persepsi pengalaman melahirkan, persepsi menyusui, dukungan suami, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah pemberian ASI eksklusif pada ibu. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia di Kecamatan Bawomataluwo Sedangkan populasi terjangkau adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Bawomataluwo yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dan hadir di posyandu atau terjangkau peneliti melalui kunjungan door to door. Sampel penelitian Sampel dalam penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Bawomataluwo yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan. Untuk menghitung jumlah sampel minimal dalam penelitian ini maka digunakan rumus uji Analisa Data 3.3.2

Analisis Univariat Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menghitung distribusi dan persentase masing-masing karakteristik pada masing-masing kelompok (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan, status kehamilan, persepsi pengalaman melahirkan, persepsi menyusui, dukungan suami, dukungan keluarga, dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Distribusi frekuensi masing-masing variabel dihitung menggunakan software.

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi Square (χ^2) dan uji Fisher's Exact Test. Uji ini digunakan karena data yang akan dianalisis adalah jenis data kategorik. Untuk melihat kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan dengan $\alpha=0,05$ sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik dengan nilai $p<0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan bermakna atau signifikan. Syarat penggunaan Chi Square (χ^2) adalah sel yang mempunyai nilai expected kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% dari jumlah sel (Dahlan, 2011). Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka alternatif uji statistik yang dapat dipakai diantaranya uji Fisher untuk tabel 2×2 dan uji Kolmogorov Smirnov untuk tabel $2 \times K$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Univariat**

Jumlah Sampel dalam Penelitian ini terdiri dari 45 sampel yang terdiri dari 4 Desa Di wilayah kerja Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023. Data umum menyajikan karakteristik responden yang meliputi usia Ibu, Usia Bayi. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu dan Usia Bayi Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Umur	n	%
17	1	2,2
18	7	15,6
19	37	82,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas usia responden dalam penelitian ini berumur 19 tahun sebanyak 37 orang (82,2%). Responden yang berusia 18 tahun sebanyak 7 orang (15,6%) dan 1 orang (2,2%) .

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023.

Umur (bulan)	N	%
6	11	24,4
7	4	8,9
8	7	15,6
9	2	4,4
12	8	17,8
15	2	4,4
18	4	8,9
20	3	6,7
24	4	8,9
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 rentang umur bayi yaitu antara 6-24 bulan dan mayoritas bayi berumur 6 bulan sebanyak 11 orang (24,4%), sedangkan minoritas bayi berusia 9 bulan dan 15 bulan (4,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Pendidikan	n	%
Tinggi	0	0%
Menengah	27	60%
Dasar (SD-SMP)	18	40%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 3 Pendidikan yaitu mayoritas berpendidikan Menengah sebanyak 27 orang (60%) dan minoritas berpendidikan Dasar sebanyak 18 orang (40%)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Status Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	40	88,9%
Bekerja	5	11,1%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 4. Pekerjaan yaitu Mayoritas tidak bekerja sebanyak 40 orang (88,9 %) dan minoritas bekerja sebanyak 5 orang (11,1%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan status kehamilan di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Status Kehamilan	N	%
Diinginkan	34	75,6%
Tidak diinginkan	11	24,4%

Berdasarkan tabel 5 status kehamilan yaitu mayoritas diinginkan sebanyak 34 orang (75.6 %) dan minoritas tidak diinginkan sebanyak 11 orang (24,4 %)

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan persepsi Ibu tentang pengalaman melahirkan di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Persepsi Ibu tentang Pengalaman Melahirkan		
Positif	25	55,6%
Negatif	20	44,4%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 6 Persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan yaitu Mayoritas Positif sebanyak 25 orang (56.6 %) dan minoritas Negatif 20 orang (44,4 %).

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan persepsi Ibu tentang menyusui di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Persepsi Ibu tentang Menyusui		
Positif	23	48,9%
Negatif	22	51,1%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 7 Persepsi ibu tentang menyusui yaitu Mayoritas Negatif sebanyak 23 orang (51,1%) dan minoritas Positif 22 orang (48,9 %).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

Pemberian ASI	N	%
Eksklusif	21	46,7%
Tidak Eksklusif	24	53,3%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 45 ibu usia remaja. Berdasarkan pemberian ASI mayoritas ibu usia remaja tidak memberikan ASI eksklusif dengan persentase sekitar 53,3%. Sedangkan ibu usia remaja yang memberikan ASI eksklusif sekitar 46,7%.

3. Gambaran Masing-Masing Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Puskesmas Bemataluwo Kecamatan Fetayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023
 - a. Gambaran Faktor Pemudah (*predisposing factors*)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)

Karakteristik	n	%
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	0	0%
Menengah	27	60%
Dasar (SD-SMP)	18	40%
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	88,9%
Bekerja	5	11,1%
Status Kehamilan		
Diinginkan	34	75,6%
Tidak diinginkan	11	24,4%
Persepsi Ibu tentang Pengalaman Melahirkan		
Positif	25	55,6%
Negatif	20	44,4%
Persepsi Ibu tentang Menyusui		
Positif	22	48,9%
Negatif	23	51,1%

Responden dalam penelitian ini mayoritas telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar 60%, tidak bekerja sebesar 88,9%, dan menginginkan kehamilannya sebesar 75,6%. Persepsi pengalaman melahirkan, persepsi menyusui, dukungan suami, dan dukungan keluarga dikategorikan berdasarkan sebaran data. Hasil uji normalitas data pada keempat variabel tersebut adalah normal. Sehingga pengkategorian variabel menggunakan batasan mean. Variabel dikategorikan positif/mendukung apabila skor \geq mean dan negatif/kurang mendukung apabila skor $<$ mean.

Mayoritas responden memiliki persepsi yang positif tentang melahirkan (55,6%) tetapi masih ada 48,89% responden yang menyatakan merasa lelah saat persalinan, tidak memiliki pengalaman yang menyenangkan ketika persalinan (22,22%), merasa takut ketika memikirkan tentang nyerinya persalinan (44,44%) dan menyatakan persalinan merupakan suatu proses yang menyakitkan (35,56%).

Berdasarkan variabel persepsi ibu tentang menyusui mayoritas responden memiliki persepsi negatif tentang menyusui (51,1%). Sekitar 22,22% menyatakan tidak yakin bisa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, sebesar 15,56% menyatakan merasa ASI sedikit dan 8,89% menyatakan malu menyusui bayinya.

- b. Gambaran Faktor Penguat (*reinforcing factors*).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Karakteristik	n	%
Dukungan Suami		
Mendukung	25	55,6%
Kurang mendukung	20	44,4%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	21	46,7%
Kurang mendukung	24	53,3%

Berdasarkan dukungan suami, mayoritas ibu usia remaja merasa mendapatkan dukungan yang baik dari suami dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 55,6%. Sedangkan menurut dukungan keluarga mayoritas ibu usia remaja merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 53,3%. Pada variabel dukungan suami sebesar 11,11% responden menyatakan bahwa suami tidak menemani ketika persalinan, tidak pernah mencarikan informasi tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi (24,44%), tidak mendapatkan penjelasan dari suami tentang cara memberikan ASI yang benar (42,22%), tidak memberikan pujian ketika ibu telah menyusui bayinya (35,56%), dan membiarkan ibu mengurus bayi sendiri ketika terbangun malam (24,44%).

Pada variabel dukungan keluarga sebesar 24,44% menyatakan bahwa keluarga tidak pernah mencarikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, tidak memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui (37,78%), membiarkan ibu mengurus bayi sendiri saat terbangun malam hari (28,89%), dan membiarkan ibu menyiapkan kebutuhan bayi sendirian (20%).

2. Analisa Bivariat Hubungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu usia remaja yang memiliki pendidikan menengah sejumlah 15 responden (55,6%) memberikan ASI eksklusif, lebih banyak dibandingkan ibu usia remaja yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 12 responden (44,4%). Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan ibu usia remaja dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p-value sebesar 0,143, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 (CI 95%) sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ibu usia remaja yang tidak bekerja memiliki persentase yang sama (50%) dalam memberikan ASI baik eksklusif maupun tidak eksklusif. Sedangkan ibu usia remaja yang bekerja hanya 1 responden (20%) yang memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya hasil uji analisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,352. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Ibu usia remaja yang menginginkan kehamilannya memiliki persentase pemberian ASI eksklusif yang lebih besar yaitu 55,9%.

Sedangkan ibu usia remaja yang tidak menginginkan kehamilannya hanya 18,2% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan hasil p-value sebesar 0,029, lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terdapat hubungan antara status kehamilan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Berdasarkan faktor persepsi pengalaman melahirkan, ibu usia remaja yang memiliki persepsi positif dan memberikan ASI eksklusif sebesar 60%, lebih banyak dibandingkan ibu usia remaja yang memiliki persepsi positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 40%.

Hasil uji analisis hubungan persepsi pengalaman melahirkan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil p-value sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terdapat hubungan antara persepsi pengalaman melahirkan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

Berdasarkan faktor persepsi menyusui, ibu usia remaja yang memiliki persepsi positif sebesar 68,2% memberikan ASI eksklusif. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan ibu usia remaja yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 31,8%. Selanjutnya hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara persepsi menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

Faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam penelitian ini meliputi dukungan suami dan dukungan keluarga. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* (χ^2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Faktor Penguat (*reinforcing factors*) dengan Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI				Jumlah		p-value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		n	%	
	N	%	n	%			
Dukungan Suami							
Mendukung	16	64	9	36	25	100	0,009
Kurang Mendukung	5	25	15	75	20	100	
Jumlah	21	46,7	24	53,3	45	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	16	76,2	5	23,8	21	100	0,000
Kurang Mendukung	5	20,8	19	79,2	24	100	
Jumlah	21	46,7	24	53,3	45	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu usia remaja yang mendapatkan dukungan dari suami sejumlah 16 responden (64%) memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan ibu usia remaja yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 9 responden (36%). Hasil uji analisis statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

Berdasarkan faktor dukungan keluarga, ibu usia remaja yang mendapatkan dukungan dan memberikan ASI eksklusif sebesar 76,2% sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 23,8% lebih rendah dibandingkan ibu usia remaja yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji analisis didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di Puskesmas Bemataluwo Tahun 2023 adalah sebesar 46,7%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menyelesaikan pendidikan menengah, tidak bekerja, menginginkan kehamilannya, memiliki persepsi positif tentang pengalaman melahirkan, memiliki persepsi negatif tentang menyusui, merasa mendapatkan dukungan yang baik dari suami, dan merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

2. Terdapat hubungan antara faktor pemudah (predisposing factors) yaitu status kehamilan, persepsi pengalaman melahirkan, dan persepsi menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di Puskesmas Bemataluwo Tahun 2023.
3. Tidak ada hubungan antara faktor pemudah (predisposing factors) yaitu tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Puskesmas Bemataluwo Tahun 2023. Ada hubungan antara faktor penguat (reinforcing factors) yaitu dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Bemataluwo Tahun 2023.
4. Faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bemataluwo adalah dukungan keluarga.

Sedangkan saran untuk penelitian ini yaitu Untuk membantu suksesnya program ASI eksklusif terutama pada ibu usia perlu diperhatikan faktor yang berasal dari ibu sendiri dan juga orang-orang terdekatnya. Bidan sebaiknya memberikan pemahaman yang benar tentang ASI eksklusif agar ibu memiliki persepsi yang baik terhadap menyusui. Selain itu mengikutsertakan orang-orang terdekat ibu usia remaja terutama keluarga dalam promosi ASI eksklusif, misalnya dalam kegiatan Kelompok Pendamping Ibu (KP-Ibu). Keluarga juga perlu diberikan pemahaman yang benar tentang ASI eksklusif agar bisa mendampingi dan memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, F. 2012 Pengetahuan tentang Menyusui dan Intensi Menyusui pada Ibu Hamil Usia Remaja. Skripsi. Depok: FIKUI. Arif, N. 2009 ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Arifah, Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Arlinda, Z., Saparwati, M., Afriyani, L,D,. 2013. Hubungan Persepsi Ibu tentang Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Skripsi: Program Studi DIV Kebidanan
- Ngudi Waluyo. Astuti, I, W. 2012. Pengalaman Ibu Uisa Remaja dalam Menjalani IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dan Memberikan ASI Eksklusif di Kota Denpasar. Tesis. Depok: FKIKUI.
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 60-68.
- Astuti, R. 2013. Besar Sampel. Diunduh dari http://www.academia.edu/IOII7768/PENGHITUNGAN_BESAR_SAMP_EL tanggal 5, Januari 2017.
- Azwar, S. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY. Data Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. Yogyakarta: Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY.
- Berliana, S.M. Status Kehamilan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan. 2010. Tesis. Depok : Prodi Kependudukan dan Ketenagakerjaan UI.
- Bobak, et al. 2005. Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Bowden, J dan Manning, V. 2011. Promosi Kesehatan dalam Kebidanan: Prinsip dan Praktik. Jakarta: EGC.

- BPS. 2012. *Kemajuan yang Tertunda Analisa Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bryar, M. 2008. *Teori Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Colledge, M.. 2012. *Predictors of Women's Choices in Breastfeeding Initiation and Windsor: Faculty of Graduate Studies through Nursing*.
- Cooke, M., Schmied, V dan Sheehan, A. 2012. An Exploration of the relationship between postnatal distress and maternal role attainment, breastfeeding problems and breastfeeding cessation in Australia. *Midwifery* 23(1): 6667.
- Cristiana, N. 2016. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan II Boyolali*. Skripsi. Surakarta: FKM UMS.
- Dahlan, S. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan DIY. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dini, L., Riono, P. dan Sulistiyowati, N. 2016. Pengaruh Status Kehamilan Tidak Diinginkan Terhadap Perilaku Ibu Selama Kehamilan dan Setelah Kelahiran di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012). *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 7(2): 119-133.
- Glanz, K., Rimer dan Viswanath. 2005. *Health Behavior and Health Education Theory, Reserch, and Practice*.
- Godbout, J. et al. 2016. Factors Associated with Infant Feeding Choices in the Adolescent Population. *Journal of Human Lactation* 32(4): 642-647. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0890334416662629>
- Hang , T. 2015. Factors Related to Perception of Childbirth Experience among First-time Mother in Daklak Vietnam. *Burapha University*, 331-338.
- Ida 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*